

TOMOURAKAM ADINNA (KAKAK YANG MEREBUS ADIKNYA)

Pada zaman dahulu hiduplah sebuah keluarga, yang terdiri dari seorang ibu dan kedua anak perempuannya. Ibu dari kedua anak tersebut bernama “Daja” yang menurut kepercayaan orang tua nama tersebut memiliki arti, yaitu Seorang perempuan tangguh, cantik, dan mampu berusaha sendiri. Sedangkan anak pertama dari sang ibu tersebut bernama Melati yang berusia 16 Tahun, sedangkan anak keduanya bernama Bungsu yang berusia 7 Tahun.



Suatu hari, Sang Ibu hendak pergi ke kebun miliknya yang sangat jauh dari Rumah. Sebelum sang Ibu berangkat, ia berpesan kepada anak sulungnya; “Apabila Adikmu lapar, masaklah jagung untuknya!”. Tak jauh dari rumah, sang kakak memanggil-manggil ibunya; “ibu, ibu, ibu”. Ibunya pun menjawab iya nak ada apa lagi? Anaknya pun bertanya kepada sang ibu “Apa yang harus aku masak jika adikku lapar Bu?” Sang ibu pun menjawab “masaklah jagung apabila adikmu lapar!”

Mendengar perkataan sang ibu, dalam benak sang kakak bahwa ibunya berpesan “masaklah adikmu apabila ia lapar”. Sang ibu pun kembali melanjutkan perjalanannya. Beberapa jam kemudian, sang kakak pun menyuruh adiknya untuk mencari kayu bakar. Sang adik pun segera bergegas dan melaksanakan perintah dari kakaknya. Beberapa saat kemudian si Bungsu pun tiba dirumah dengan membawa kayu bakar yang lumayan banyak, dan sang kakak pun mengambil kayu itu dan menaruhnya di atas tempat kayu bakar.

Sang kakak kembali menyuruh adiknya untuk mandi. Setelah si Bungsu mandi, Sang kakak pun berusaha membuat sang adik tidur, dan perlahan-halahan mengangkat dan menaruh

adiknya di tempat yang biasa mereka tempati tidur bersama.

Setelah sang kakak melihat bahwa si Bungsu sudah tertidur lelap, Melati pun mulai menyalakan api, menggunakan kayu bakar. Setelah api menyala, sang kakak mulai memanaskan air. Setelah air tersebut mendidih, Sang kakak kembali berusaha perlahan-lahan mengangkat anaknya, dan memasukkan ke dalam air mendidih tersebut. Tak lama kemudian sang Kakak mengeluarkan anaknya dari dalam air mendidih itu dengan keadaan sang adik sudah tidak bernyawa lagi. Sang kakak pun menaruh anaknya di lantai, dan membungkus anaknya dengan selembar daun pisang yang berukuran kurang lebih 1,5 meter. Setelah anaknya terbungkus dengan daun pisang, kakak memindahkan sang adik ke atas tempat kayu bakar atau yang biasa disebut dengan "Palandoam".

Sore pun tiba, sang ibu pun pulang dari kebunnya. Setibanya di rumah sang ibu berseru "Nak, nak, nak ibu sudah pulang". Sahut sang ibu. Sang kakak pun membuka pintu dan mulai bersujud didepan sang ibu, sambil menangis dan berkata "Ibu-ibu maafkan anakmu ini bu". Sang ibu pun

menjawab apa yang sedang kamu katakan nak? Sang kakak kembali menjawab maafkan aku Bu karena aku telah berbuat kesalahan yang seharusnya aku tidak lakukan. Aku telah merebus adikku sendiri.



Mendengar perkataan Sang kakak, Sang ibu terkejut, dan mengambil sepotong kayu dan mencambukkannya kepada anak sulungnya sambil menangis dan berkata, katanya “ibu tidak mau tahu kamu harus bisa membuat anak bungsu hidup kembali”. Sang kakak menjawab ibunya sambil menangis kesakitan, katanya “Iya, ibuku berjanji akan membawa si bungsu ke suatu tempat hari esok, dan akan membawanya kembali didepan ibu dengan keadaan seperti semula.” kata sang kakak sambil menangis. Dan dengan hati kecewa sang ibu masih terus mencambuk anak sulungnya. Saat ibunya berhenti mencambuk anak sulungnya, Sang kakak pun mempersiapkan segala sesuatunya untuk pergi membawa adiknya keesokan hari.

Keesokan harinya sang kakak pun pergi dan membawa adiknya ke suatu tempat yang sangat jauh dari perkampungan. Setelah mereka tiba di tempat yang mereka tuju, sang kakak menaruh si Bungsu di atas sebuah batu papan, sang kakak menaruh tujuh lembar daun sirih dan dua butir telur ayam di samping adiknya. Sang kakak pun menangis, setetes air mata sang kakak jatuh dan mengenai muka sang adik.

Tiba-tiba si Bungsu terbangun dan menatap sang kakak dengan wajah yang cerah. Sang kakak pun memeluk adiknya, dan berkata “Ampunilah kakakmu ini yang telah berbuat kesalahan kepadamu yang tidak semestinya kakak lakukan.” katanya sambil menangis. Untuk memastikan keadaan sang adik, Sang kakak pun menyuruh adiknya untuk berjalan-jalan. Setelah sang adik berjalan-jalan dan sang kakak melihat bahwa keadaan sang adik sudah kembali seperti semula, mereka pun kembali pulang ke rumah.



sulungnya dapat hidup kembali. Setelah sang ibu membuka pintu, dan melihat anak bungsunya telah hidup kembali sang ibu terkejut dan menangis sambil memeluk si bungsu. Sang kakak pun berkata kepada ibunya, katanya “Ibu aku harus pergi. aku telah membunuh adikku sendiri” Tetapi sang ibu menjawab tidak, tidak. Kamu tidak boleh pergi! Kamu harus tetap tinggal bersama dengan kami, karena bagaimanapun juga kamu adalah anak ibu. Mereka pun hidup bahagia seperti sediakala.

...Selesai...